I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Usaha ternak perah merupakan salah satu usaha di bidang peternakan yang memiliki peran strategis dalam memenuhi kebutuhan pangan, pendapatan penduduk dan perekonomian nasional yang terus meningkat. Permintaan susu nasional yang juga terus mengalami peningkatan setiap tahun perlu diimbangi dengan peningkatan produksi susu. Namun hingga saat ini pertumbuhan produksi sapi perah belum mampu memenuhi kebutuhan konsumsi dalam negeri.

Menurut data dari Badan Pusat Statistik (2021) populasi sapi perah pada tahun 2020 di Indonesia tercatat sebanyak 568.300 ekor dengan jumlah produksi susu 947.685 ton, sehingga belum mampu memenuhi kebutuhan susu nasional yang mencapai 4,39 juta ton. Produksi susu segar hanya mampu memenuhi 22% dari kebutuhan susu nasional, sehingga sebanyak 78% susu berasal dari impor. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (2021) produksi susu di wilayah Sumatera Barat adalah sebanyak 1.036 ton dan terus mengalami penurunan selama tiga tahun terakhir. Perlu dilakukan peningkatan populasi dan produktivitas sapi perah untuk memenuhi kebutuhan susu dan mengurangi jumlah impor pada susu di Indonesia.

Frisien Holstein (FH) merupakan jenis sapi perah yang banyak dipelihara karena memiliki produksi susu yang lebih tinggi dan mudah beradaptasi dibandingkan jenis sapi perah lainnya. Keberhasilan usaha peternakan sapi perah dapat dilihat dari tingkat pengetahuan dan keterampilan serta penerapan aspek teknis pemeliharaan. Standar penilaian keberhasilan usaha peternakan sapi perah menurut FAO (2011) terdiri dari beberapa aspek yaitu (1) aspek pembibitan dan

reproduksi, (2) manajemen pakan dan air minum, (3) tatalaksana pengelolaan, (4) kandang dan peralatan serta (5) kesehatan ternak. Kurangnya perhatian peternak terhadap penerapan aspek teknis pemeliharaan berdampak pada produktivitas ternak. Oleh sebab itu, perlu dilakukan peningkatan pengetahuan dan keterampilan peternak dalam teknis pemeliharaan serta dievaluasi berdasarkan *Good Dairy Farming Practice* (GDFP).

Good Dairy Farming Practice (GDFP) merupakan suatu pedoman praktek peternakan sapi perah yang baik dan benar yang bertujuan untuk meningkatkan usaha peternakan sapi perah. Penerapan GDFP sebagai bentuk upaya meningkatkan produktivitas ternak dengan memperbaiki teknis pemeliharaan dan pengelolaan ternak. Selain bertujuan untuk menjalankan usaha sapi perah yang baik dan benar sesuai prosedur, penerapan GDFP juga bertujuan untuk menjaga sapi agar tetap sehat dan memastikan produk susu yang aman untuk dikonsumsi serta meminimalisir dampak lingkungan.

Selain aspek GDFP, produksi susu merupakan aspek penting yang perlu mendapat perhatian peternak. Produksi susu yang dihasilkan oleh seekor ternak bervariasi, hal ini dipengaruhi oleh genetik, lingkungan dan interaksi keduanya. Salah satu faktor yang mempengaruhi produksi susu yaitu manajemen pakan. Produksi susu berbanding lurus dengan pemberian pakan, apabila pemberian pakan tercukupi maka produksi susu akan meningkat dan sebaliknya. Pemberian pakan harus sesuai dengan kebutuhan ternak agar ternak dapat berproduksi secara optimal.

Sumatera Barat termasuk provinsi sentra pengembangan sapi perah dengan kondisi alam yang mendukung. Moosa Edufarm merupakan salah satu perusahaan

peternakan sapi perah di Sumatera Barat yang berlokasi di Kenagarian Batang Barus, Kecamatan Gunung Talang, Kabupaten Solok, dengan jumlah populasi sebanyak 51 ekor sapi FH. Selain rumput gajah dan konsentrat sebagai pakan ternak, Moosa juga memanfaatkan tebon jagung sebagai pakan. Tebon jagung adalah seluruh bagian jagung termasuk batang, daun dan buah muda yang dipanen pada 45-65 hari (Soeharsono dan Sudaryanto, 2006) dengan protein kasar 12,06% dan serat kasar 25,2% (Erna dan Sarjiman, 2007).

Berdasarkan uraian diatas dilakukan penelitian yang berjudul **“Evaluasi Aspek Teknis Pemeliharaan Sapi Perah Menuju *Good Dairy Farming Practices* dan Produksi Susu Sapi *Friesian Holstein* (FH) di Peternakan Moosa Edufarm”**.

1.2. Rumusan Masalah

Bagaimana penerapan aspek teknis pemeliharaan dan produksi susu sapi FH di Peternakan Moosa Edufarm?

1.3. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi penerapan aspek teknis pemeliharaan sapi perah dan mengetahui produksi susu sapi FH di Peternakan Moosa Edufarm.

1.4. Manfaat penelitian

Manfaat penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada peneliti, peternak dan pembaca tentang evaluasi aspek teknis pemeliharaan dan produksi susu sapi *Friesian Holstein* (FH) di Peternakan Moosa Edufarm.